

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN INDEPENDENSI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : DESI ANNISA
NPM :1605170432
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : DESI ANNISA
N P M : 1605170432
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : **PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(Assoc. Prof. Dr. H. *Zulia Hanum*, SE., M.Si.)

(*Surya Sanjaya*, SE., M.M.)

PEMBIMBING

(*Fitriani Saragih*, SE., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(*Dr. H. Januri*, SE., MM., M.Si.)

(*Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan*, SE., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : DESI ANNISA

N.P.M : 1605170432

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Skripsi : PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2023

Pembimbing Skripsi

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)



(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Desi Annisa
NPM : 1605170432
Dosen Pembimbing : Fitriani Saragih, SE., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Bab 1 lembar 3 dpet - tebal kata hasil matri - identifikasi matri	01/7/2023	l
Bab 2	- rca - kerangka konsep	01/7/2023	l
Bab 3	- Panduan penulisan	19/7/2023	l
Bab 4	- kerangka konseptual - pembatasan	26/7/2023	l
Bab 5	- kerangka konseptual	08/8-2023	l
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	- dan lainnya	15/8-2023	l

Medan, Agustus 2023

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Fitriani Saragih, SE., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : Desi Annisa
N.P.M : 1605170432
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.”** adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Desi Annisa

ABSTRAK

PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

**DESI ANNISA
NPM 160517043**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : desiannisa111298@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. Untuk mengetahui dan menganalisis Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor AKuntan Publik Kota Medan. Didalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan setiap variabel. Data yang disajikan dalam bentuk data kuantitatif yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dan pengujian tersebut. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah perangkat desa Di Kecamatan Perbaungan dengan populasi sebanyak 72 orang dan sampel sebanyak 42 orang yang mengembalikan berkas kuisisioner. Hasil penelitian ini adalah Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Dan Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor AKuntan Publik Kota Medan.

Kata Kunci : Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor dan Kualitas Audit

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF AUDITOR PROFESSIONALISM AND AUDITOR
INDEPENDENCE ON AUDIT QUALITY IN OFFICE PUBLIC
ACCOUNTANT IN MEDAN CITY**

**DESI ANNISA
NPM 160517043**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : desiannisa111298@gmail.com

The purpose of this research is to identify and analyze the effect of auditor professionalism on audit quality. To find out and analyze Auditor Independence on Audit Quality. To find out and analyze the influence of Auditor Professionalism and Auditor Independence on Audit Quality at the Medan City Public Accounting Firm. In this study using associative approach to determine the relationship of each variable. The data presented is in the form of quantitative data, namely testing and analyzing data by calculating numbers and then drawing conclusions and testing them. In this study, the objects studied were village officials in Perbaungan District with a population of 72 people and a sample of 42 people who returned questionnaires. The result of this research is that auditor professionalism has a significant effect on audit quality. Auditor Independence has a significant effect on Audit Quality. And Auditor Professionalism and Auditor Independence on Audit Quality at the Medan City Public Accounting Firm.

Keywords: Auditor Professionalism, Auditor Independence and Audit Quality

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-nya hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini untuk melengkapi tugas-tugas yang merupakan persyaratan guna menyelesaikan pendidikan Strata-1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi. Adapun penulis penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”**.

Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan pengetahuan yang dimiliki. Saran dan kritik positif yang bersifat membangun merupakan sesuatu yang sangat penting dan diharapkan dapat meningkatkan kesempurnaan tulisan yang akan datang. Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, baik dari awal pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Terkhusus dan sangat istimewa untuk orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak untuk Ayahanda Nirwan dan Ibunda Yuli Aprina yang telah banyak memberikan doa restu, kasih sayang, dan dukungan kepada penulis, yang tak hentinya memberikan semangat dan bantuan untuk penulis hingga terselesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Januri, SE,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc Prof. Dr. Zulia Hanum SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar, SE., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Fitriani Saragih SE. M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga dapat tersusun dan terselesaikan Skripsi ini
9. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
10. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam skripsi ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 31 Agustus 2023
Penulis

Desi Annisa
NPM 1605170432

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Uraian Teoritis	11
2.1.1. Kualitas Audit.....	11
2.1.1.1. Pengertian Kualitas Audit	11
2.1.1.2. Faktor Faktor Kualitas Audit	13
2.1.1.3. Tujuan Dan Manfaat Kualitas Audit	13
2.1.1.4. Indikator Kualitas Audit	15
2.1.2. Profesionalisme Auditor.....	17
2.1.2.1. Pengertian Profesionalisme Auditor.....	17
2.1.2.2. Indikator Profesionalisme Auditor	19
2.1.3. Independensi	20
2.1.3.1. Pengertian Independensi.....	20
2.1.3.2. Indikator Independensi	21
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Konseptual	25
2.4 Hipotesis	28
BAB 3 METODE PENELITIAN	29
3.1. Pendekatan Penelitian	29
3.2 Definisi Oprasional	29

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6 Teknik Analisis Data.....	35
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1. Hasil Penelitian	41
4.2 Pembahasan.....	61
BAB 5 PENUTUP	65
4.1. Kesimpulan	65
4.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	31
Tabel 3.3 Populasi Penelitian	32
Tabel 3.4 Skala Pengukuran.....	34
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	41
Tabel 4.2 Umur Responden.....	42
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden	42
Tabel 4.4 Lama Bekerja Responden	43
Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Variabel Kualitas Audit	44
Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel Profesionalisme Auditor	46
Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel Independensi	47
Tabel 4.8 Uji Validitas	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Realibilitas	51
Tabel 4.10 Uji Multikolonieritas	53
Tabel 4.11 Uji Autokeralasi	55
Tabel 4.12 Regresi Linear Berganda	56
Tabel 4.13 Uji Secara Parsial (Uji-t).....	58
Tabel 4.14 Uji Secara Simultan (Uji-F)	60
Tabel 4.15 Uji Koefiseien Determinasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis t	39
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis F	40
Gambar 4. 1 Uji Normalitas	52
Gambar 4. 2 Uji Heterokedinitas	54

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang baik sebagai dasar mengambil keputusan. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) SA Seksi 150, yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan.

Kualitas audit yang baik akan tercapai apabila seorang auditor dapat mematuhi syarat dasar untuk menjadi auditor dimana auditor harus memiliki sikap independensi, kompetensi, dan due professional care dalam melakukan audit agar suatu laporan keuangan dapat dipercaya. Kepercayaan ini akan berkurang apabila seorang auditor bersikap tidak independen dalam fakta (Lufriansyah & Siregar, 2018)

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. kualitas audit ini

penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan di hasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan audit dan profesi akuntan publik. (Lilasari, 2019).

Kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas hasil audit sangat ditentukan dari hasil kinerja audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Kualitas hasil audit merupakan hal yang penting, karena dengan kualitas hasil audit yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Penelitian terhadap kualitas audit internal sebelumnya telah banyak dilakukan, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan dan ketidakkonsistenan dan dengan maraknya kasus penyelewengan penggunaan anggaran saat ini, kualitas hasil audit oleh auditor pemerintah masih menjadi sorotan berbagai pihak terutama masyarakat dan klien (Rosari, 2017)

Kualitas audit sebagai kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada pada sistem akuntansi. Sampai saat ini masih terdapat keraguan terhadap akuntan publik oleh pemakai laporan keuangan dikarenakan adanya skandal yang melibatkan akuntan publik (Lubis & Br Simatupang, 2021).

Manfaat kualitas audit untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi. Tujuan kualitas audit untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, yang ditinjau dari sudut profesi akuntan publik (Amalia & Sarazwati, 2017)

Kualitas tindak lanjut hasil audit. pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terusmenerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan (Widyasari, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah profesionalisme auditor. Agar menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor harus profesionalisme dalam menjalankan tugas atau pekerjaan yaitu mengaudit laporan keuangan, dalam memeriksa laporan keuangan seorang audit tidak boleh melakukan kecurangan, dengan alasan pribadi. Salah satu adanya kecurangan karena adanya seorang auditor yang tidak profesional dalam memeriksa keuangan, dengan demikian agar menghasilkan kualitas audit di perlukan audit yang profesional dalam memeriksa laporan keuangan agar tidak terjadi kecurangan atau terjadi kecurangan atau terjadi salah saji material (Wirawan & Prasetyo, 2021).

Di dalam proses audit terdapat peran penting dari auditor. Profesi Auditor bekerja untuk mengaudit berbagai laporan terkait keuangan dari suatu lembaga, instansi, atau perusahaan. Dalam melaksanakan proses audit, seorang auditor akan

selalu melakukan pemeriksaan terhadap data keuangan yang terdapat dalam suatu laporan keuangan. Dalam melaksanakan audit, faktor yang sangat penting adalah sangat bergantung pada bukti atau data yang cukup untuk memperoleh kepercayaan auditor sehingga berdampak pada kualitas proses audit (Rozana et al., 2022).

Menurut (Elder et al., 2021) Profesionalisme merupakan suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat. Profesionalisme ini menjadi syarat utama bagi seseorang auditor eksternal seperti auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan terdahulu (Tina & Sari, 2021) yang menunjukkan bahwa variabel profesionalisme auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2022) mengatakan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lainnya yaitu independensi auditor. Independensi merupakan salah satu karakteristik dari profesi akuntan publik. Independensi juga merupakan salah satu kriteria yang harus ada pada diri seorang auditor. Dalam hal ini, auditor mungkin akan menghadapi kesulitan dimana sebagai seseorang yang melakukan tugas audit, auditor harus memberikan opini sesuai dengan apa yang seharusnya. Disisi lain, auditor tentu saja akan berusaha untuk memuaskan keinginan

kliennya. Pada saat inilah, independensi dari seorang auditor dituntut, karena ini merupakan faktor yang tentu saja dapat mempengaruhi kualitas audit. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih variabel independensi auditor. Independensi auditor juga sangat mempengaruhi kualitas audit (Syah et al., 2021).

Atribut independensi adalah sebuah konsep yang sangat khusus untuk auditor. Independensi sebagai keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain dan akuntan publik yang independen haruslah akuntan publik yang tidak terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan (Mulyadi, 2014)

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan terdahulu (Fauziah, 2017) yang menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Sofianti, 2015) mengatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Terdapat fenomena mengenai kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik (KAP) yang mendapat sorotan masyarakat dengan adanya keterlibatan akuntan publik didalamnya. KAP Hasnil M Yasin di Sumatera Utara. Pimpinan KAP Hasnil telah melakukan manipulasi pajak penghasilan PNS di Langkat dan Simalungun. Pimpinan KAP Hasnil dan Rekan, dihukum 6 tahun penjara atas kasus penghitungan kelebihan pembayaran pajak penghasilan Sekda Langkat tahun anggaran 2001-2002. Tahun 2003, Hasnil di hukum 4 tahun penjara dalam kasus serupa di Simalungun, dan dari kedua kasus tersebut Hasnil di denda sebesar Rp.200 juta. Kasus ini tidak dilakukan

sendiri tetapi menyeret mantan Sekda Langkat dan juga mantan Sekda Simalungun. Akibat manipulasi pajak yang dilakukan oleh Hasnil, total kerugian Negara mencapai Rp 2,9 miliar. Jumlah itu yakni Rp. 1,2 miliar kerugian di Pemkab Langkat dan Rp. 1,7 miliar kerugian Pemkab Simalungun (Sumutpos, Sumut 2018).

Pada KAP Tarmizi Achmad tahun 2017 Pelanggaran terhadap standar pemeriksaan yang seharusnya dapat diidentifikasi oleh seorang auditor. Selanjutnya kasus yang bertentangan dengan peraturan atau kode etik, Keterlibatan auditor investigatif dalam kasus dugaan korupsi mantan Direktur Operasional (Dirops). Kapasitas auditor Tarmizi Achmad bernama Hernold Ferry Makawimbang bukan berasal dari pendidikan akuntansi maupun akuntan publik sehingga, keliru dalam melakukan perhitungan kerugian negara terkait pengadaan mobil operasional dinas di Bank Sumatera Utara.

Tingkat profesionalisme seorang auditor yang rendah dapat menyebabkan salah penyajian akan laporan hasil audit. Salah satu kasus yang terjadi pada KAP Kota Medan yaitu sanksi pembekuan izin yang dikenakan terhadap Drs. Biasa Sitepu pada Tanggal sanksi 03 April 2018 dengan lama sanksi 6 bulan dan No.Sanksi: 238.KM.1.2018, melakukan pelanggaran terhadap SA-SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas laporan transaksi PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2016 khususnya terkait belum melakukan pengujian saldo awal (SA Seksi 510 perikatan audit tahun pertama, saldo awal) dan tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dalam meyakini kewajaran saldopiutang usaha, utang usaha, aset tetap, persediaan dan harga pokok penjualan (SA 500 bukti audit) (<http://pppk.kemenkeu.go.id/>)

Perilaku diatas membuktikan bahwa Kap Drs. Biasa Sitepu tidak menerapkan standar audit yang ada. Dimana seharusnya auditor harus membuat laporan nyata berdasarkan laporan audit. Mardisar dan Sari (2007) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Sikap *accountability* harus dimiliki setiap auditor dalam hal mempengaruhi kualitas audit sebagai bentuk dorongan yang membuat seorang auditor mempertanggung jawabkan apa yang seharusnya dilakukan oleh Bustami (2013). Standar *accountability* harus dimiliki oleh auditor untuk menyampaikan hasil audit dengan baik dan dipergunakan semestinya dalam mengaudit laporan yang salah menjadi laporan hasil audit yang baik. *Accountability* didukung oleh beberapa faktor yaitu, motivasi, usaha dan keyakinan. *Accountability* dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika pengetahuan audit yang dimiliki tinggi,

Kasus selanjutnya, terkait Laporan Hasil Audit Investigatif Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad dalam penghitungan kerugian negara terkait kasus korupsi pengadaan mobil operasional dinas di Bank Sumut dinilai keliru dan menzalimi. Audit yang dilakukan Tarmizi Achmad tidak berdasar standar pemeriksaan /audit, sehingga bertentangan dengan Undang - Undang RI No.15 Tahun 2004 tentang Akuntan Publik. Kapasitas auditor Kantor Akuntak Publik Tarmizi Achmad bernama Hernold Ferry Makawimbang, yang 4 kesaksiannya telah didengarkan di persidangan, juga dipertanyakan. Sebab, tidak ada yang membuktikan Hernold Ferry Makawimbang adalah lulusan pendidikan akuntansi. Hernold Ferry Makawimbang sebagai saksi ahli yang pendidikannya bukan

akuntansi dan bukan akuntan publik sangat diragukan dan tidak berwenang menandatangani laporan audit. Sangat bertentangan dengan Undang- Undang RI No. 5 Tahun 2011. (www.Medanbisnisdaily.com)

Adanya kasus-kasus tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak terdapat pelanggaran-pelanggaran yang terjadi, dimana adanya pelanggaran tersebut akan berdampak pada kualitas audit dan hasil laporan keuangan auditan. Serta menimbulkan keraguan akan integritas, objektivitas, dan kinerja dari seseorang auditor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan sebagai berikut :

1. Akuntan Publik belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA) dan tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Pada kasus ini terkait dengan kualitas audit dalam proses pengauditan.
2. Tidak memenuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit.
3. Adanya auditor yang tidak berpegang teguh independensi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
2. Apakah Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
3. Apakah profesionalisme auditor dan Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Profesionalisme Auditor Independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Peneliti Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.
 - b. Bagi Perusahaan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kualitas Audit

2.1.1.1 Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Dalam melakukan audit, tentu saja dibutuhkan dan diharapkan hasil audit yang memiliki kualitas baik yang dapat diandalkan oleh para pengguna laporan keuangan, Atau dengan kata lain, dibutuhkan hasil audit yang berkualitas. Kebutuhan informasi yang semakin tinggi dan keingintahuan akan laporan keuangan yang dapat dipercaya menjadikan auditor semakin dibutuhkan, baik di sektor swasta maupun pemerintah.

Tidak mudah untuk menggambarkan dan mengukur kualitas audit secara obyektif dengan beberapa indikator. Hal ini dikarenakan kualitas audit merupakan sebuah konsep yang kompleks dan sulit dipahami sehingga seringkali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas audit yang berbedabeda (Abdullah & Lesmana, 2021)

Menurut (Salsabila et al., 2021) kualitas audit adalah sebagai berikut: Pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan

klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan akuntan publik dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Menurut (Syah et al., 2021) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki oleh auditor tersebut.

Menurut (Rialdy et al., 2020) Kualitas audit merupakan kemungkinan akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam buku sistem akuntansi kliennya oleh auditor

Untuk memenuhi kualitas audit yang baik, maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Fauziah, 2017)

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas audit merupakan kemungkinan bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan sertifikat audit yang tidak memenuhi syarat untuk derajat dengan kesalahan materi.

2.1.1.2 Faktor Faktor Kualitas Audit

Menurut (Fachruddin & Handayani, 2017) menyatakan Faktor-Faktor dalam diri auditor yang mempengaruhi Kualitas Audit yaitu:

1. Kompetensi
2. Independensi
3. Pengalaman kerja
4. Tekanan Anggaran Waktu
5. *Fee* Audit

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Kualitas Audit

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis agar hasil audit yang dilakukan oleh auditor berkualitas.

Menurut (Ardianingsih, 2018) standar auditing, yaitu:

1. Standar Umum
 - a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
 - b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahirannya profesionalnya dengan cermat
2. Standar Pekerjaan Lapangan
 - a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.
3. Standar Pelaporan
- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
 - b. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang di dalamnya prinsip akuntansi tidak konsisten diterapkan dalam penyusunan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
 - c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
 - d. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

Menurt (Tjahjono & Adawiyah, 2019) melakukan penelitian tentang empat hal yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan kualitas audit yaitu:

- 1. Lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah.

2. Jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya.
3. Kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar.
4. Review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

2.1.1.4 Indikator Kualitas Audit

Adapun untuk mengukur kualitas audit digunakan indikator (Fauziah, 2017), sebagai berikut:

1. Melaporkan semua kesalahan klien
Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien, tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi yang diterima.
2. Pemahaman terhadap system informasi akuntansi klien
Pemahaman yang mendalam terhadap sistem akuntansi klien sangat membantu dalam pelaksanaan audit karena auditor akan lebih mudah dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.
3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit
Komitmen auditor yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, auditor akan berusaha memberikan hasil yang terbaik sesuai dengan anggaran waktu yang ditentukan.

4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan

5. Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi

Mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor dan menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

6. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi, oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan kliennya. Sikapi kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesional dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitas audit akan lebih baik.

Menurut (Astuty et al., 2022) menyatakan, indikator yang dipakai untuk pengukuran kualitas audit antara lain yaitu :

1. Deteksi Salah Saji

Auditor harus mempunyai sikap skeptis yang profesional, yaitu sikap yang meliputi pikiran yang terus mempertanyakan serta melakukan evaluasi krisis bukti audit. Salah saji ini bisa terjadi akibat adanya kekeliruan/kecurangan. Jika laporan keuangannya salah dan berdampak secara individual/keseluruhan yang cukup signifikan, menyebabkan laporan keuangan itu tak ditunjukkan dengan wajar pada semua hal yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

2. Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku Standar Profesi Akuntan

Publik (SPAP)

Merupakan pedoman yang menjadi acuan dan telah ditetapkan sebagai ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya (UU No. 5 Tahun 2011). Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Aturan Etikan Kompartemen Akuntan Publik mewajibkan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang sedang praktik sebagai auditor untuk patuh pada sstandar auditing apabila berhubungan dengan audit terhadap laporan pemeriksaan atau laporan audit.

3. Kepatuhan terhadap SOP Standar operasional perusahaan

Adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan. Dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit.

2.1.2 Profesionalisme Auditor

2.1.2.1 Pengertian Profesionalisme Auditor

Dalam pengertian umum, seseorang dikatakan professional jika memenuhi tiga criteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar

baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Profesional adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi Undang-Undang peraturan masyarakat. Bahwa kemahiran professional adalah auditor yang professional yang bertanggungjawab melaksanakan tugas sebagai individu dan pemenuhan tanggungjawab hukum dan regulasi dengan tekun dan saksama. Sebagai professional auditor tidak boleh bertindak ceroboh atau dengan niat buruk, tetapi mereka tidak juga diharapkan harus sempurna. (In & Asyik, 2019).

Menurut (Tina & Sari, 2021) Profesionalisme merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh seorang auditor dimana hal ini akan berdampak kepada sikap serta keteguhan didalam menjalankan profesi sebagai auditor independen yang pada akhirnya akan menentukan kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut (Rosari, 2017) Sikap Profesional adalah kemampuan dan keahlian spesifik pada bidang-bidang tertentu yang telah dipilih seseorang. Sikap professional tidak cukup hanya “mampu mengerjakan” tetapi juga memiliki kemampuan “memecahkan masalah” (trouble shooting) dibidangnya. Dalam Standar Internasional atas praktik profesi audit internal dalam menyatakan bahwa penugasan harus dilakukan dengan keahlian dan kehati-hatian profesional, Kehati-hatian profesional mengharuskan auditor untuk memenuhi tanggung jawab

profesionalnya. Sehingga Temuan kesalahan pada laporan keuangan klien merupakan salah satu yang menunjukkan kualitas hasil audit dan keahlian yang dimiliki oleh tim audit.

2.1.2.2 Indikator Profesionalisme Auditor

Menurut (Sinaga & Isgiyarta, 2012) menyatakan ada lima indikator profesionalisme, yaitu:

1. Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan.

2. Kewajiban sosial

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

3. Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

4. Hubungan dengan sesama profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesional.

5. Keyakinan Terhadap Profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu pekerjaan mereka.

Menurut (Mardiati & Pratiwi, 2019) Indikator Profesionalisme terbagi menjadi:

1. Pengabdian Terhadap Profesi
2. Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi/Standar Profesi
3. Kewajiban Sosial
4. Kemandirian

2.1.3 Independensi

2.1.3.1 Pengertian Independensi

Independensi sangat bergantung pada persepsi publik atas independensi auditor. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in*

appearance) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini (Arens & Lobbecke, 2003).

Menurut (Mulyadi, 2014) Independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Auditor harus memiliki sikap independensi dalam setiap proses audit yang dilalui, dengan bersifat netral dan tidak terpengaruh oleh pihak lain dalam mengambil keputusan (Sukma Damayanti Timor & Zulia Hanum, 2023). Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

2.1.3.2 Indikator Independensi

Menurut (Harjanto & Zulaikha, 2014) Indikator independensi auditor berdasarkan Atta meliputi:

1. Lama hubungan dengan klien (Audit Tenure)

Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik, membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien dan independensi auditor dapat terkontrol dan terjaga sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Hubungan yang lama antara auditor dengan klien mempunyai potensi untuk menjadikan auditor puas pada apa yang telah dilakukan, melakukan prosedur audit yang kurang tegas dan selalu tergantung pada pernyataan manajemen.

2. Tekanan dari klien

Auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajer mungkin ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar melalui laba tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Usaha untuk mempengaruhi auditor melakukan tindakan yang melanggar standar profesi kemungkinan berhasil karena pada kondisi konflik ada kekuatan yang tidak seimbang antara auditor dengan kliennya. Klien dapat dengan mudah mengganti auditornya bila dibandingkan bagi auditor untuk mendapatkan sumber fee tambahan atau alternatif sumberlain. Auditor memiliki posisi yang strategis baik dimata manajemen maupun dimata pemakai laporan keuangan. Selain itu, pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan yang cukup besar terhadap hasil pekerjaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Kualitas dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa, auditor harus berpedoman pada kode etik, standar profesi, dan akuntansi keuangan yang berlaku diIndonesia.

2. Telaah dari rekan auditor (PeerReview)

Peer review adalah review oleh akuntan publik namun pada prakteknya di Indonesia peer review dilakukan oleh Departemen Keuangan yang memberikan izin praktek dan Badan Review Mutu dari profesi Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Tujuan dari peer review adalah untuk menentukan dan melaporkan apakah KAP yang direview itu telah mengembangkan kebijakan dan prosedur yang memadai bagi kelima unsur pengendalian mutu dan mengikuti kebijakan serta prosedur tersebut dalam praktek.

3. Pemberian Jasa NonAudit

Pemberian jasa selain audit dapat menjadi ancaman potensial bagi independensi auditor karena manajemen dapat meningkatkan tekanan pada auditor agar bersedia mengeluarkan laporan yang dikehendaki oleh manajemen yaitu wajar tanpa pengecualian. Pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	(Wulandari et al., 2022)	Pengaruh Independensi Audit, Profesionalisme, Etika Profesi Auditor, Tekanan Anggaran Waktu Dan Stres Kerja Terhadap Disfungsional Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali	Variabel independensi audit berpengaruh negatif terhadap disfungsional audit. Variabel profesionalisme berpengaruh negatif terhadap disfungsional audit Dan Keberadaan Tekanan Anggaran Waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan.	Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)
2	(Novita et al., 2023)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru)	Kompetensi , Independensi dan Tekanan anggaran waktuberpengaruh terhadap kualitas audit.	Research in Accounting Journal (RAJ)
3	(Rozana et al., 2022)	Pengaruh Tekanan Waktu Audit Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di	Auditor memiliki peran penting dalam perekonomian modern. Auditor berperan sebagai penjaga kepercayaan	Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis

		Bandung)	publik terhadap sistem pendanaan berbasis pasar modal. Opini yang diberikan oleh auditor menjadi landasan bagi investor untuk selanjutnya menganalisis laporan keuangan. Di sisi yang lain auditor memiliki keterbatasan yaitu keterbatasan waktu dalam mengaudit. Auditor tidak bisa selalu berada di samping manajemen dan mengawasi kinerja manajemen. Auditor hanya berada di dalam waktu yang singkat dan di dalam waktu yang singkat tersebut auditor harus mampu memberikan opini apakah laporan keuangan telah dibuat secara wajar	
4	(Victory & Pangaribuan, 2022)	Pengaruh Independensi, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit	Kualitas audit dipengaruhi oleh Independensi. Pernyataan ini ditegaskan dengan hasil dari variabel Independensi yang dimana nilai signifikansinya sebesar 0,006 dimana nilai tersebut lebih rendah dari nilai probabilitas yang diberikan yaitu 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa kualitas dari audit akan lebih baik jika auditor lebih independen	YUME: Journal of Management
5	(Putra et al., 2022)	Determinan Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali	Variabel Independensi Audit, secara keseluruhan mempunyai pengaruh positif, Variabel Tekanan Waktu, secara keseluruhan tidak	Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)

			berpengaruh dan Variabel Profesionalisme, secara keseluruhan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali	
--	--	--	---	--

2.3. Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut (Arens & Lobbecke, 2003) profesional adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi Undang-Undang peraturan masyarakat. Kemahiran professional adalah auditor yang professional yang bertanggungjawab melaksanakan tugas sebagai individu dan pemenuhan tanggungjawab hukum dan regulasi dengan tekun dan saksama. Sebagai professional auditor tidak boleh bertindak ceroboh atau dengan niat buruk, tetapi mereka tidak juga diharapkan harus sempurna.

Menurut PSA No. 4 SPAP kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan professional sceptism yaitu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit. Auditor yang gagal dalam menerapkan sikap skeptis maka akan menghasilkan opini audit yang tidak berdaya guna dan tidak memiliki kualitas audit yang baik (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011).

Berdasarkan penelitian (Lubis & Br Simatupang, 2021), (Aurani & Ariani, 2022), dan (Rialdy et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2.3.2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor dapat mendeteksi kecurangan di sebuah perusahaan, maka hal tersebut perlu adanya sikap independensi auditor. Dengan adanya auditor yang memiliki sikap independensi maka kecurangan yang akan terjadi dapat ditemukan di dalam laporan keuangan. Seorang auditor harus menjaga dan memiliki sikap yang tidak memihak dalam melakukan proses audit, walaupun dalam proses audit tersebut auditor dibayar oleh klien, tetapi auditor tetap harus memiliki kebebasan di dalam melaksanakan pekerjaannya dan tidak melakukan manipulasi hasil audit dan tidak memihak kepada para pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan penelitian (Harahap & Siregar, 2021), (Sitohang & Siagian, 2019) menunjukkan hasil bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.2.3. Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Independensi terhadap Kualitas Audit

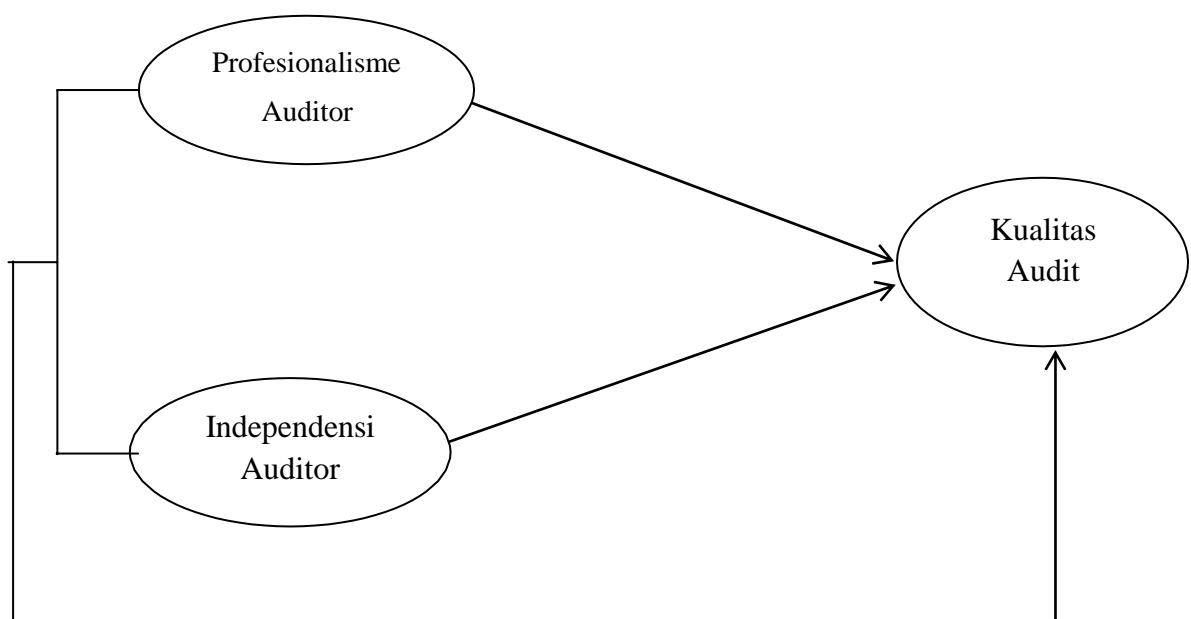
Faktor lain yang dapat mempengaruhi disfungsi audit adalah profesionalisme. Profesionalisme merupakan tingkah laku, kepakaran atau kualiti seseorang yang profesional. Jika seorang auditor memiliki profesionalisme yang tinggi maka semakin rendah perilaku disfungsi audit dalam melaksanakan program audit (Wulandari et al., 2022)

Perilaku profesionalisme merupakan cerminan dari sikap profesionalisme, dengan anggapan bahwa sikap dan perilaku mempunyai hubungan timbal balik. Profesionalisme merupakan individual seseorang yang penting dengan tidak melihat pekerjaan tersebut dengan adanya tanggung jawab terhadap masyarakat, klien maupun rekan seprofesi, seorang akuntan publik yang profesional harus

bersikap semestinya. Seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan (Kristianto & Hermanto, 2017)

Independensi dapat diartikan sebagai sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini (Siahaan & Simanjuntak, 2019)

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran (Suryani & Hendrayani, 2015)

1. Ada pengaruh profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan
2. Ada pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
3. Ada pengaruh profesionalisme auditor dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif menurut (Sugiyono, 2019) adalah “ penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian yang menjadi definisi operasional adalah

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional Penelitian	Indikator	Skala Pengukuran
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. (Syah et al., 2021)	<ol style="list-style-type: none">1. Melaporkan semua kesalahan klien2. Pemahaman terhadap system informasi akuntansi klien3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit4. Berpedoman pada prinsip auditing5. Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi6. Tidak percaya begitu saja terhadap	Interval

		pernyataan klien	
Profesionalisme Auditor (X₁)	Profesionalisme merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh seorang auditor dimana hal ini akan berdampak kepada sikap serta keteguhan didalam menjalankan profesi sebagai auditor independen yang pada akhirnya akan menentukan kualitas audit yang dihasilkan t (Tina & Sari, 2021)	1. Pengabdian Pada Profesi 2. Kemandirian 3. Hubungan Dengan Sesama 4. Keyakinan Terhadap Profesi	Interval
Independen (X₂)	Independensi dapat diartikan sikap yang bebas dari pengaruh tidak dikendalikan oleh pihak lain tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi, 2014)	1. Lama hubungan dengan klien (Audit Tenure) 2. Tekanan dari klien 3. Telaah dari rekan auditor (Peer Review) 4. Pemberian Jasa Non Audit	Interval

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Mei 2023. Berikut data rincian rencana waktu penelitian.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2023																							
		Maret				April				Mei			Juni				Juli				Agustus				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Prariset Penelitian	■																							
3	Penyusunan Proposal		■	■																					
4	Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■	■	■															
5	Seminar Proposal										■														
6	Revisi Proposal											■													
7	Penyusunan Skripsi													■	■	■									
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																								■

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Medan yang terdaftar pada *directory* Pusat Pembinaan Akuntansi Jasa Penilai (PPAJP) 2023. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3.
Daftar Kantor Akuntan Publik
di wilayah Kota Medan

NO	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha
1	KAP. Aswin Wijaya, CPA	586/KM.1/2019
2	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/ KM.17/1999 (27 September 1999)
3	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	KEP-359/ KM.17/1999 (1 April 1999)
4	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/ KM.17/2000 (4 Oktober 2000)
5	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)
6	KAP Helena CPA	603/KM.1/2020
7	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/ KM.17/1999 (21 April 1999)
8	KAP Lona Trista	KEP-1250/ KM.1/2017 (6 Desember 2017)
9	KAP Louis Prima	467/KM.1/2019
10	KAP M. Lian Dalimunthe dan Rekan	714/KM.1/2021
11	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	KEP-864/KM.1/2018 (15 Desember 2018)
12	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)
13	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	KEP-939/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)
14	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP-1029/ KM.17/1998 (29 Oktober 1998)
15	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	KEP-963/KM.1/2014 (17 Desember 2014)
16	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)
17	KAP Togar Manik	1394/KM.1/2021
18	KAP Wisnu dan Kantili	144/KM.1/2018

Sumber: <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/daftar-kantor-akuntan-publik-aktif>

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi (Suryani & Hendrayadi, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yaitu sejumlah 18 KAP di Kota Medan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* (total sampling). *Sampling jenuh* adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi kurang dari 100 (Suryani & Hendrayadi, 2015).

Mengingat jumlah populasi hanya sebanyak 18 Kantor Akuntan Publik, maka layak untuk diambil keseluruhan untuk dijadikan sampel tanpa harus mengambil sampel dalam jumlah tertentu. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 18 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dikali 4 orang (Partner/ Rekan, Manajer, Auditor Senior dan Auditor Junior) menjadi 72 orang

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah di dokumentasikan oleh perusahaan yang berupa neraca, laba-rugi, hasil publikasi perusahaan, serta buku-buku ilmiah lainnya berkaitan dengan peneliti ini.
2. Penyebaran Angket (kuesioner). Yaitu dilakukan dengan cara

menyebarkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan indikator variabel penelitian kepada responden penelitian.

Tabel 3.4
Skala Likert

No	Pernyataan	Bobot
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Untuk menguji apakah instrument yang diukur cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas:

a. Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid/benar hasil pengukuranpun kemungkinan akan benar (Juliandi et al., 2018 hal 76). Berikut rumus yang digunakan untuk uji validitas :

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \cdot \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Dimana :

n = Banyaknya pasangan pengamatan

$\sum x$ = Jumlah pengamatan variabel x

$\sum y$ = Jumlah pengamatan variabel y

$(\sum x^2)$ = Jumlah kuadrat pengamatan variable x

$(\sum y^2)$ = Jumlah kuadrat pengamatan variable y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali variable x dan y

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan bila terdapat kesamaan data waktu yang berbeda. Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Dalam menetapkan butir item pertanyaan dalam kategori reliable menurut (Juliandi et al., 2018). kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut

- a. Jika nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* > 0,6, maka instrument dinyatakan reliable (terpercaya).
- b. Jika nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* < 0,6, maka instrument dinyatakan tidak reliable (tidak terpercaya).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber :(Sugiyono 2019)

Dimana :

Y : Kualitas Audit

a : Nilai Konstanta Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$

X_1 : Profesionalisme Audit

X_2 : Independensi

Metode regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias yang terbaik (best linier unbiased estimate). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al., 2018). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinieritas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antara variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum

dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan *VIF* > 10 .

c) Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variable independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini merupakan untuk membuat keputusan sementara untuk melakukan penyanggahan dan membenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai bahan untuk menetapkan kesimpulan tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel kepemimpinan dan variabel motivasi kerja terhadap variabel kinerja Pegawai digunakan uji t dengan rumus:

Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni Sig-2 tailed < taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono 2019)

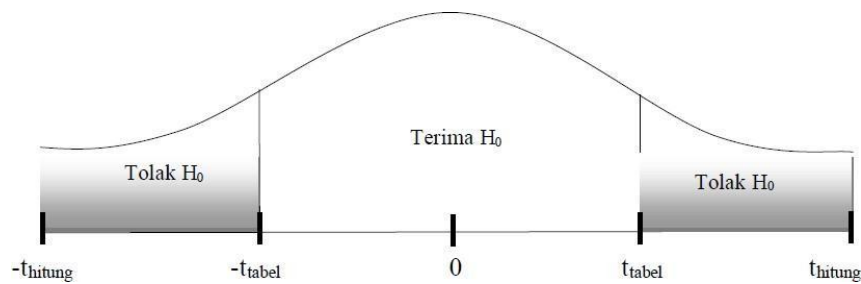
Dimana :

- t : nilai t hitung
 r : koefisien korelasi
 n : jumlah sampel

1. Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni Sig-2 tailed < taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima.
2. Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni Sig-2 tailed > taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak.

Hipotesis

1. $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
2. $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).



Gambar 3.1 :Kriteria Pengujian Hipotesis t

b. Uji F (Uji Simultan)

Untuk mengetahui signifikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara serempak digunakan uji F dengan rumus :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Sumber :(Sugiyono, 2019)

Dimana:

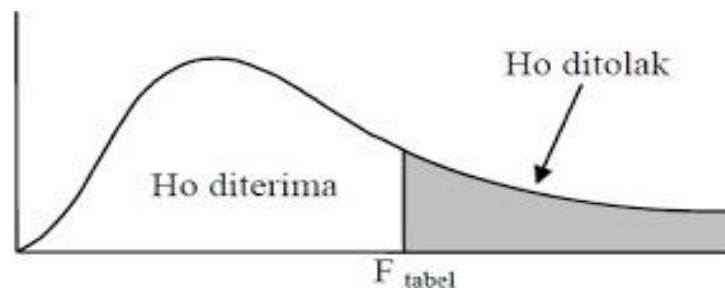
R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah Variabel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Ketentuan:

- Bila $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $-f_{hitung} < -f_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y .
- Bila $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ dan $-f_{hitung} \geq -f_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .



Gambar 3.2 :Kriteria Pengujian Hipotesis F

3.6.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memebrikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Data dalam penelitian ini aka diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 24.0). hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2019)

Dimana:

- D : Koefisien determinasi
 R : Nilai Korelasi Berganda
 100 % : Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 12 pernyataan untuk variabel Kualitas Audit (Y), 8 pernyataan untuk Profesionalisme Auditor (X1), 8 pernyataan untuk Independensi Auditor (X2). Angket yang disebar ini diberikan kepada 18 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dengan 4 orang (Partner/ Rekan, Manajer, Auditor Senior dan Auditor Junior) menjadi 72 orang responden Auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis. Akan tetapi kuisisioner yang kembali hanya sebanyak 42 orang responden auditor, dan ada 30 orang responden auditor Akuntan Publik yang tidak mengembalikan hasil kuisisioner. Dan waktu penyebaran kuisisioner dimulai dari tanggal 24 Juli sampai dengan 4 Agustus 2023.

4.1.2 Identitas Responden

4.1.2.1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1.

Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki Laki	38	90,47 %
2	Perempuan	4	9,53 %
TOTAL		42	100 %

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel 4.1 di atas bisa dilihat bahwa persentase responden terdiri dari 38 (90,47%) orang laki-laki dan perempuan sebanyak 4 (9,53%) orang. Bisa di

tarik kesimpulan bahwa yang menjadi mayoritas responden adalah laki laki pada Auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan.

4.1.2.2. Berdasarkan Umur

Tabel 4.2 Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	21 – 30 Tahun	4	9,53 %
2	31 – 40 Tahun	14	33,33 %
3	41 - 50 Tahun	22	52,38 %
4	51 - 60 Tahun	2	4,76 %
TOTAL		42	100 %

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel 4.2 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari karyawan yang berumur 21-30 tahun sebanyak 4 orang (9,53 %), berumur 31 - 40 tahun sebanyak 14 orang (33,33 %), berumur 41- 50 tahun yaitu sebanyak 22 orang (52,38%), dan yang berumur 51 - 60 tahun sebanyak 2 orang (4,76 %). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah karyawan yang berumur rentang waktu 41 sampai 50 tahun pada Auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan.

4.1.2.3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Tingkatan Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	S1	28	66,67 %
2	S2	14	33,33 %
3	S3	0	3,13 %
TOTAL		42	100 %

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel 4.3 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari karyawan yang berlatar belakang pendidikan, pendidikan S1 sebanyak 28 orang (66,67 %), dan pendidikan Strata-2 yaitu sebanyak 14 orang (33,33 %). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah karyawan yang berlatar belakang pendidikan Strata-1 pada Auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan.

4.1.2.4. Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.4
Lama Bekerja Responden

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1	< 5 Tahun	8	19,05 %
2	6 - 10 Tahun	22	52,38 %
3	> 10 Tahun	12	28,57 %
TOTAL		42	100 %

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel 4.4 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari karyawan yang lama bekerja < 5 tahun sebanyak 8 orang (19,05 %), lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 22 orang (52,38 %), lama bekerja lebih 10 tahun yaitu sebanyak 12 orang (28,57 %). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah karyawan yang berumur rentang waktu 6 sampai 10 tahun pada Auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan

4.1.3.Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu Kualitas Audit (Y) , Profesionalisme Auditor (X1) dan Independensi (X2) . Deskripsi dari pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap setiap item pernyataan yang diberikan penulis kepada responden.

4.1.3.1 Variabel Kualitas Audit (Y)

Tabel 4.5.

Skor angket untuk variabel Kualitas Audit

No	Jawaban Kualitas Audit (Y)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	25	59.5	8	19.05	6	14.29	3	7.14	0	0	42	100
2	19	45.2	14	33.33	6	14.29	3	7.14	0	0	42	100
3	17	40.5	15	35.71	7	16.67	3	7.14	0	0	42	100
4	20	47.6	12	28.57	7	16.67	3	7.14	0	0	42	100
5	22	52.4	11	26.19	6	14.29	3	7.14	0	0	42	100
6	21	50	9	21.43	8	19.05	4	9.52	0	0	42	100
7	17	40.5	13	30.95	9	21.43	3	7.14	0	0	42	100
8	15	35.7	13	30.95	8	19.05	6	14.3	0	0	42	100
9	16	38.1	12	28.57	11	26.19	3	7.14	0	0	42	100
10	16	38.1	12	28.57	10	23.81	4	9.52	0	0	42	100
11	30	71.4	5	11.9	5	11.90	2	4.76	0	0	42	100
12	13	31	14	33.33	11	26.19	4	9.52	0	0	42	100

Sumber : Hasil penelitian, 2023 (Data Diolah)

Dari tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Kualitas Audit adalah:

1. Jawaban responden Audit yang saya lakukan akan menurunkan tingkat kesalahan yang selama ini terjadi, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 25 orang (59,5%).
2. Jawaban responden Besarnya kompensasi yang di terima auditor tidak akan mempengaruhi dalam melaporkan kesalahan klien, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 19 orang (45,2%).
3. Jawaban responden Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 17 orang (40,5%).

4. Jawaban responden Auditor tidak pernah melakukan rekayasa. Temuan audit apapun akan dilaporkan apa adanya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 20 orang (47,6%).
5. Jawaban responden Besarnya kompensasi yang di terima auditor tidak akan mempengaruhi dalam melaporkan kesalahan klien, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 22 orang (52,4%).
6. Jawaban responden Saya memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 22 orang (50%).
7. Jawaban responden Auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 17 orang (40,5%).
8. Jawaban responden Auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang (35,7%).
9. Jawaban responden Auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 16 orang (38,1%).
10. Jawaban responden Saya mempertimbangkan berbagai aspek dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 16 orang (38,1%).
11. Jawaban responden Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 30 orang (71,4%).

12. Jawaban responden Saya selalu melakukan audit dengan teliti tanpa percaya terhadap pernyataan klien, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 14 orang (33,33%).

4.1.3.2 Variabel Profesionalisme Auditor (X1)

Tabel 4.6

Skor angket untuk variabel Profesionalisme Auditor (X1)

No	Profesionalisme Auditor (X1)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
Pert	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	12	28.6	15	35.71	7	16.67	8	19	0	0	42	100
2	13	31.0	15	35.71	7	16.67	7	16.7	0	0	42	100
3	22	52.4	8	19.05	7	16.67	5	11.9	0	0	42	100
4	9	21.4	15	35.71	11	26.19	7	16.7	0	0	42	100
5	12	28.6	11	26.19	11	26.19	8	19	0	0	42	100
6	15	35.7	12	28.57	9	21.43	6	14.3	0	0	42	100
7	18	42.9	7	16.67	9	21.43	8	19	0	0	42	100
8	15	35.7	11	26.19	13	30.95	2	4.76	1	2.381	42	100

Sumber : Hasil penelitian, 2023 (Data Diolah)

Dari tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Independensi adalah:

1. Jawaban responden Sebagai seorang auditor, saya melaksanakan tugas pemeriksaan sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 15 orang (35,71%).
2. Jawaban responden Sebagai seorang auditor, saya memegang teguh profesi auditor yang profesional, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 15 orang (35,71%).
3. Jawaban responden Sebagai seorang auditor, saya mampu menyelesaikan tugas yang dibebankan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 22 orang (52,4%).

4. Jawaban responden Sebagai seorang auditor, saya mampu memberikan pendapat yang jujur atas laporan keuangan suatu perusahaan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 15 orang (35,71%).
5. Jawaban responden Sebagai seorang auditor, antara saya dan auditor eksternal lainnya sering melakukan tukar pendapat, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (28,6%).
6. Jawaban responden Sebagai seorang auditor, saya mendukung organisasi yang menaungi pekerjaan saya dengan sungguh-sungguh, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang (35,7%).
7. Jawaban responden Sebagai seorang auditor, saya menyelesaikan tugas dengan mematuhi standar profesi yang telah ditetapkan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 18 orang (42,9%).
8. Jawaban responden Sebagai seorang auditor, saya menyelesaikan tugas dengan mematuhi kode etik yang berlaku, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang (35,7%).

4.1.3.3 Variabel Independensi (X2)

Tabel 4.7 Skor angket untuk variabel Independensi (X2)

No	Jawaban Independensi Auditor (X2)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	17	40.48	16	38.10	7	16.67	2	4.76	0	0	42	100
2	19	45.24	13	30.95	6	14.29	4	9.52	0	0	42	100
3	20	47.62	11	26.19	7	16.67	4	9.52	0	0	42	100
4	16	38.10	13	30.95	8	19.05	4	9.52	1	2.381	42	100
5	14	33.33	11	26.19	12	28.57	3	7.14	2	4.762	42	100
6	11	26.19	16	38.10	10	23.81	3	7.14	2	4.762	42	100
7	10	23.81	13	30.95	9	21.43	9	21.4	1	2.381	42	100
8	12	28.57	14	33.33	9	21.43	6	14.3	1	2.381	42	100

Sumber : Hasil penelitian, 2023 (Data Diolah)

Dari tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Independensi adalah:

1. Jawaban responden Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit terhadap klien, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 17 orang (40,48%).
2. Jawaban responden Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak mendapat tekanan dari siapapun, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 19 orang (45,24%).
3. Jawaban responden Auditor harus bebas dari pengaruh pihak lain, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 20 orang (47,62%).
4. Jawaban responden Auditor harus bebas dari hubungan bisnis dan kepentingan keuangan kliennya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 16 orang (38,10%).
5. Jawaban responden Pelaporan yang saya lakukan bebas dari usaha tertentu untuk mengesampingkan pertimbangan akuntan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang (33,33%).
6. Jawaban responden Pemeriksaan yang saya lakukan langsung dan bebas mengakses semua buku, catatan, pejabat dan karyawan perusahaan, serta sumber informasi lain yang berhubungan dengan kegiatan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 16 orang (38,10%).
7. Jawaban responden Pelaporan yang saya lakukan menghindari bahasa atau istilah-istilah yang mendua arti secara sengaja atau tidak dalam pelaporan

fakta, pendapat, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 13 orang (30,95%).

8. Jawaban responden Auditor mengaudit perusahaan klien tidak boleh dalam jangka waktu yang terlalu lama, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 14 orang (33,33%).

Untuk menguji apakah instrument yang diukur cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas:

1. Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid/benar hasil pengukuranpun kemungkinan akan benar (Juliandi et al., 2018).

Tabel 4.8
Uji Validitas

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan	
Kualitas Audit	Y1	0.821	0.3044	Valid
	Y2	0.862	0.3044	Valid
	Y3	0.799	0.3044	Valid
	Y4	0.769	0.3044	Valid
	Y5	0.775	0.3044	Valid
	Y6	0.821	0.3044	Valid
	Y7	0.909	0.3044	Valid
	Y8	0.718	0.3044	Valid
	Y.9	0.828	0.3044	Valid
	Y.10	0.813	0.3044	Valid
	Y.11	0.401	0.3044	Valid
	Y.12	0.472	0.3044	Valid
	X1.1	0.720	0.3044	Valid

Item Pernyataan		r hitung	r tabel	Keterangan
Profesionalisme Auditor	X1.2	0.835	0.3044	Valid
	X1.3	0.630	0.3044	Valid
	X1.4	0.876	0.3044	Valid
	X1.5	0.782	0.3044	Valid
	X1.6	0.851	0.3044	Valid
	X1.7	0.850	0.3044	Valid
	X1.8	0.330	0.3044	Valid
	Independensi	X2.1	0.549	0.3044
X2.2		0.549	0.3044	Valid
X2.3		0.549	0.3044	Valid
X2.4		0.549	0.3044	Valid
X2.5		0.549	0.3044	Valid
X2.6		0.549	0.3044	Valid
X2.7		0.549	0.3044	Valid
X2.8		0.549	0.3044	Valid

1. Nilai validitas untuk variabel Kualitas Audit lebih besar dari nilai r tabel yakni 0.2006 maka semua indikator pada variabel Kualitas Audit dinyatakan valid.
2. Nilai validitas Profesionalisme Auditor lebih besar dari nilai r tabel 0.2006 maka semua indikator pada variabel Profesionalisme Auditor dinyatakan valid.
3. Nilai validitas Independensi lebih besar dari nilai r tabel 0.2006 maka semua indikator pada variabel Independensi dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Uji Realibilitas merupakan bila terdapat kesamaan data waktu yang berbeda. Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa

kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Dalam menetapkan butir item pertanyaan dalam kategori reliable menurut (Juliandi et al., 2018). kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut

- c. Jika nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* $> 0,6$, maka instrument dinyatakan reliable (terpercaya).
- d. Jika nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* $< 0,6$, maka instrument dinyatakan tidak reliable (tidak terpercaya).

Tabel 4.9

Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Nilai Alpha	Status
1	Kualitas Audit	0,929	Realibilitas Baik
2	Profesionalisme Auditor	0,879	Realibilitas Baik
3	Independensi	0,888	Realibilitas Baik

1. Kualitas Audit memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,929 > 0,600$ maka variabel Kualitas Audit adalah reliabel
2. Profesionalisme Auditor memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,879 > 0,600$ maka variabel Profesionalisme Auditor adalah reliabel
3. Independensi memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,888 > 0,600$ maka variabel Independensi adalah reliabel.

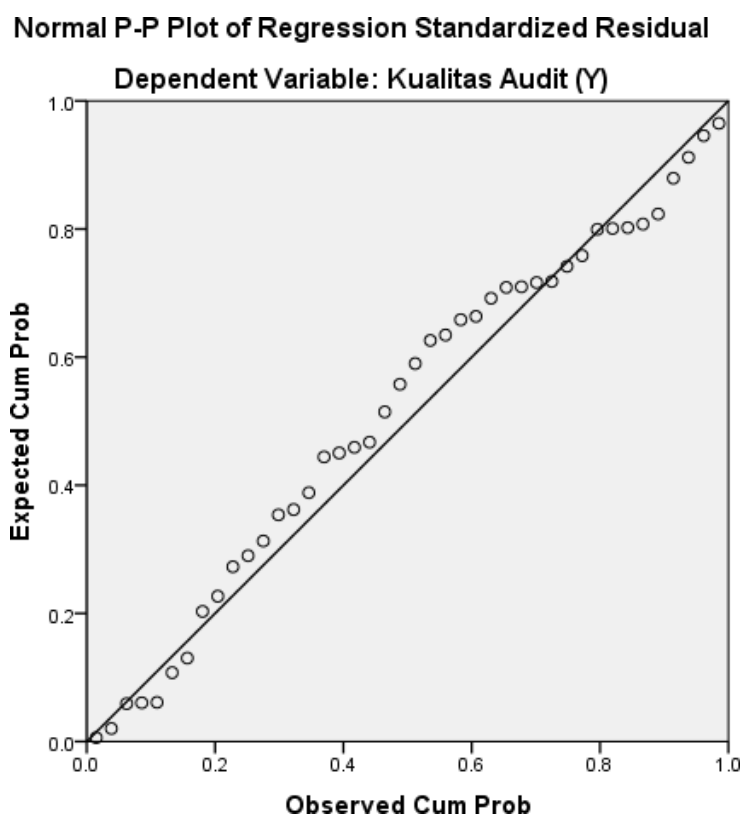
4.1.4 Uji Asumsi

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau

tidak. (Juliandi et al., 2018). Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot. Menurut Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas



Gambar. 4.1 Uji Normalitas P Plot

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Uji normalitas ini yang dilakukan dengan menggunakan p-plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat factor inflasi varian (VIF/ variance inflasi factor), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi et al., 2018).

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas.
3. Bila Tolerance $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Bila Tolerance $< 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profesionalisme Auditor (X1)	.951	1.052
	Independen (X2)	.951	1.052
a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)			

Sumber : Data di olah SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

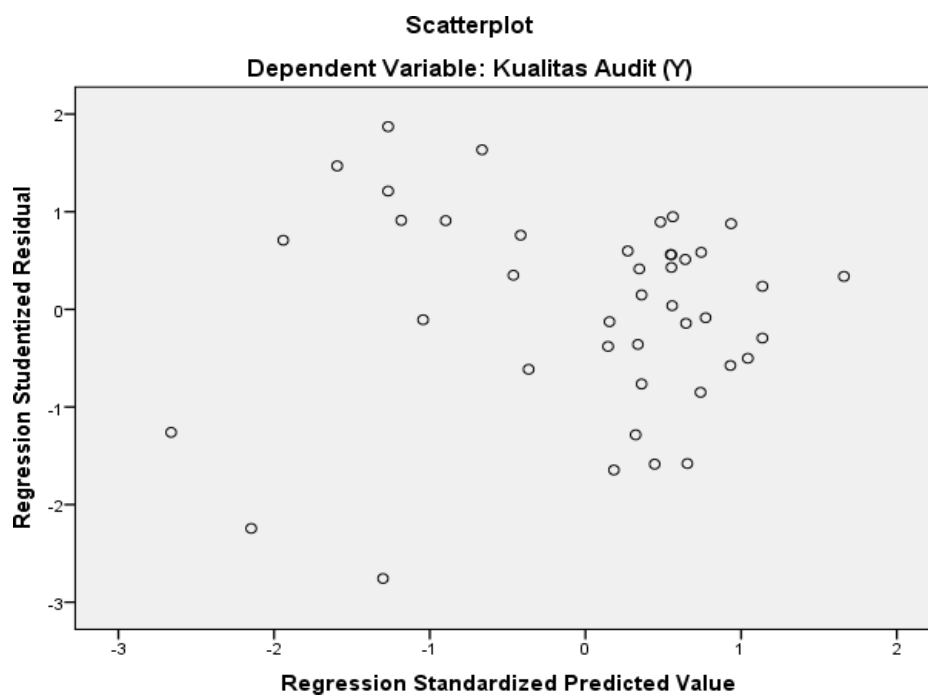
1. Nilai tolerance Profesionalisme Auditor sebesar $0,951 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,052 < 10$, maka variable Profesionalisme Auditor dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
2. Nilai tolerance Independensi sebesar $0,951 > 0,10$ dan nilai VIF $1,052 < 10$, maka variabel Independensi dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.

4.1.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedasitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas. Deteksi heterokedasitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRESID (nilai residualnya) (Juliandi et al., 2018).

Dasar kriteria dalam uji heterokedasitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.



Gambar. 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 ^a	.243	.204	7.82757	1.791
a. Predictors: (Constant), Independen (X2), Profesionalisme Auditor (X1)					
b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)					

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai durbin watson (D-W) sebesar 1,791 diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1,791 < + 2$). Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka durbin watson (D-W) tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.1.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas (Juliandi et al., 2014). Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linier berganda :

Tabel 4.12
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	22.572	7.664	
	Profesionalisme Auditor (X1)	.445	.197	.323
	Independen (X2)	.424	.197	.307

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber : Data di olah SPSS 24

Dari tabel diatas diketahui nilai regresi linear bergandanya sebagai berikut

1. Konstanta = 22,572
2. Profesionalisme Auditor = 0,445
3. Independensi = 0,424

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda

sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 22,572 + 0,445 X_1 + 0,424 X_2$$

Dimana keterangannya adalah :

1. Konstanta sebesar 22,572 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan yaitu Profesionalisme Auditor dan Independensi maka nilai Kualitas Audit akan meningkat sebesar 22,572
2. Profesionalisme Auditor (X1) sebesar 0,445 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Profesionalisme Auditor mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Audit sebesar 0,445 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Independensi (X₂) sebesar 0,424 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Independensi mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan Kualitas Audit sebesar 0,424 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.1.6. Pengujian Hipotesis

4.1.6.1. Uji Signifikan Parsial (Uji -t)

Uji t yang digunakan dalam analisis ini digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing variabel independen. (Sugiyono, 2019) Penjelasan lain dari uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan, baik sebagian maupun independen, terhadap variabel dependen (Y).

Adapun metode dalam penentuan t_{table} menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan

$$df = n - k$$

$$df = 42 - 3 = 39$$

$$t_{table} = 2.02269$$

Dasar pengambilan keputusan uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .
 - a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat (maka terima H_0).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 24 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.13
Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.945	.005
	Profesionalisme Auditor (X1)	2.257	.030
	Independen (X2)	2.151	.038
a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)			

Sumber : Data di olah SPSS 24.

1. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Profesionalisme Auditor berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Kualitas Audit dimana $t_{hitung} = 2,257$. dan $t_{tabel} = 2.02269$. Didalam hal ini $t_{hitung} 2,257 > t_{tabel} 2.02269$ dan nilai sig adalah 0,030 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,030 < 0,05$, sehingga H_a dan H_0 di tolak, Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan.

2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Independensi berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak

terhadap Kualitas Audit dimana $t_{hitung} = 2,151$. dan $t_{tabel} = 2.02269$. Didalam hal ini $t_{hitung} 2,151 > t_{tabel} 2.02269$. Dan nilai sig adalah 0,038 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,038 < 0,05$, sehingga H_a dan H_0 di tolak, ini Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan.

4.1.6.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu insentif dan motivasi untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu produktivitas kerja. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. (Sugiyono, 2019).

Dasar pengambilan keputusan uji F (Simultan) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai f hitung dan f tabel
 - a. Jika nilai f hitung $>$ f tabel, hipotesis diterima maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai f hitung $<$ f tabel hipotesis ditolak maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Tabel 4.14
Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	765.415	2	382.708	6.246	.004 ^b
	Residual	2389.561	39	61.271		
	Total	3154.976	41			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)						
b. Predictors: (Constant), Independen (X2), Profesionalisme Auditor (X1)						

Sumber : Data di olah SPSS 24

Dari tabel 4.13 diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 6,246, kemudian nilai sig nya adalah 0,000. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $df = n-k$ dan $k-1$

Bedasarkan tabel 4.13 diatas diperoleh F_{hitung} untuk variabel sebesar 6,246 untuk kesalahan 5%.

$$F_{tabel} = df=n \quad \text{dan} \quad k-1$$

$$= 42-3=39 \quad \text{dan} \quad 3-1 =2$$

$$F_{tabel} = 3,24$$

Didalam hal ini $F_{hitung} 6,246 > F_{tabel} 3,24$ dengan nilai sig adalah 0,004 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, dan nilai sig $0,004 < 0,05$. Ini berarti H_a dan H_o di tolak sehingga Profesionalisme Auditor dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan.

4.1.7. Koefisien Determinansi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variable bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai

kolerasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variable, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variable sama sekali tidak sempurna (Sugiyono, 2019).

Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.15
Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 ^a	.243	.204	7.82757	1.791
a. Predictors: (Constant), Independen (X2), Profesionalisme Auditor (X1)					
b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)					

Semakin tinggi nilai R square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. nilai R-square 0,243 menunjukkan 24,3% variabel Kualitas Audit (Y) dipengaruhi Profesionalisme Auditor dan Independensi sisanya 75,7 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana $t_{hitung} 2,257 > t_{tabel} 2.02269$ dan nilai sig $0,030 < 0,05$, sehingga H_a dan H_0 di tolak, Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan.

Menurut (Arens & Lobbecke, 2003) profesional adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi

Undang-Undang peraturan masyarakat. Kemahiran professional adalah auditor yang professional yang bertanggungjawab melaksanakan tugas sebagai individu dan pemenuhan tanggungjawab hukum dan regulasi dengan tekun dan saksama. Sebagai professional auditor tidak boleh bertindak ceroboh atau dengan niat buruk, tetapi mereka tidak juga diharapkan harus sempurna.

Menurut PSA No. 4 SPAP kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan professional scepticism yaitu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit. Auditor yang gagal dalam menerapkan sikap skeptis maka akan menghasilkan opini audit yang tidak berdaya guna dan tidak memiliki kualitas audit yang baik (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011).

Berdasarkan penelitian (Lubis & Br Simatupang, 2021), (Aurani & Ariani, 2022), dan (Rialdy et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

4.2.2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan dimana $t_{hitung} 2,151 > t_{tabel} 2.02269$ dan nilai sig $0,038 < 0,05$, sehingga H_a dan H_0 di tolak, ini Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan.

Seorang auditor dapat mendeteksi kecurangan di sebuah perusahaan, maka hal tersebut perlu adanya sikap independensi auditor. Dengan adanya auditor yang memiliki sikap independensi maka kecurangan yang akan terjadi dapat ditemukan di dalam laporan keuangan. Seorang auditor harus menjaga dan

memiliki sikap yang tidak memihak dalam melakukan proses audit, walaupun dalam proses audit tersebut auditor dibayar oleh klien, tetapi auditor tetap harus memiliki kebebasan di dalam melaksanakan pekerjaannya dan tidak melakukan manipulasi hasil audit dan tidak memihak kepada para pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan penelitian (Harahap & Siregar, 2021), (Sitohang & Siagian, 2019) menunjukkan hasil bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

4.2.3. Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis telah membuktikan secara simultan dimana $F_{hitung} 6,246 > F_{tabel} 3,24$ dengan nilai sig $0,004 < 0,05$. Ini berarti H_a dan H_o di tolak sehingga Profesionalisme Auditor dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan.

Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah profesionalisme. Profesionalisme merupakan tingkah laku, kepakaran atau kualiti seseorang yang profesional. Jika seorang auditor memiliki profesionalisme yang tinggi maka semakin rendah perilaku disfungsional audit dalam melaksanakan program audit (Wulandari et al., 2022)

Perilaku profesionalisme merupakan cerminan dari sikap profesionalisme, dengan anggapan bahwa sikap dan perilaku mempunyai hubungan timbal balik. Profesionalisme merupakan individual seseorang yang penting dengan tidak melihat pekerjaan tersebut dengan adanya tanggung jawab terhadap masyarakat, klien maupun rekan seprofesi, seorang akuntan publik yang profesional harus

bersikap semestinya. Seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan (Kristianto & Hermanto, 2017)

Independensi dapat diartikan sebagai sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini (Siahaan & Simanjuntak, 2019)

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan.
2. Secara parsial Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan
3. Secara simultan Profesionalisme Auditor Dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan.

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya fokus menganalisis Profesionalisme Auditor Dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Untuk penelitian selanjutnya bisa ditambahkan variabel lain.
2. Penelitian ini selanjutnya bisa menggunakan sample dari auditor yang ada pada KAP di Kota Medan.
3. KAP di Kota Medan kedepannya harus meningkatkan hasil audit nya sehingga kualitas laporan keuangan hasil audit semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., & Lesmana, F. S. (2021). *Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan*. UMSU.
- Amalia, D., & Sarazwati, R. Y. (2017). Faktor Mempengaruhi Kualitas Audit Intenal. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 132–143.
- Ardianingsih. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Arens, A. A., & Lobbecke, J. K. (2003). *Auditing: Pendekatan Terpadu (Auditing An Integrated Approach)*. Salemba Empat.
- Astuty, W., Anindya, D. A., Ovami, D. C., & Pasaribu, F. (2022). The Impact Of Due Professional Care, Time Budget Pressure and Dysfunctional Behavior on Audit Quality. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 28(1), 1–10.
- Aurani, D. N., & Ariani, N. E. (2022). Pengaruh Struktur Audit, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Inspektorat Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(3), 359–368. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i3.20783>
- Elder, R. J., Beasley, M. S., Arens, A. A., & Jusuf, A. A. (2021). *Jasa Audit dan Assurance*. Salemba Empat.
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Fee audit, Pengalaman Kerja dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Fauziah. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independen, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Auditor Bpkp Perwakilan Provinsi Sumatera Utara). *Owner*, 1(1), 37–41. <https://doi.org/10.33395/owner>
- Harahap, R. U., & Siregar, D. S. (2021). *Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan*. UMSU.
- Harjanto, A. P., & Zulaikha, Z. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kap Di Semarang)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- In, A. W. K., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi

Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(8), 1–15.

Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

Kristianto, O., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(11), 1–19.

Lilasari, K. (2019). *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan*.

Lubis, H. Z., & Br Simatupang, S. N. (2021). *Pengaruh Sikap Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia)*. UMSU.

Lufriansyah, L., & Siregar, S. A. (2018). Due Professional Care Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP). *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1), 1–35.

Mardiati, D., & Pratiwi, K. J. (2019). Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Sekuritas*, 2(3), 20–33.

Mulyadi. (2014). *Auditing* (Edisi Keen). Salemba Empat.

Ningsih, S., & Sofianti, S. P. D. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Jenis Kelamin Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–9.

Novita, R., Sari, D. P. P., & Suci, R. G. (2023). Kompetensi, Independensi, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru). *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 3(1), 172–183.

Putra, I. N. B. B., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2022). Determinan Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(3), 377–388.

Rialdy, N., Sari, M., & Nainggolan, E. P. (2020). Model Pengukuran Kualitas Audit Internal (Studi Pada Auditor Internal Pada Perusahaan Swasta, BUMD dan BUMN di Kota Medan). *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2),

210–226.

- Rosari, R. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit. *Wahana*, 20(1), 1–12.
- Rozana, A. S. A., Yanto, E., & Cakranegara, P. A. (2022). Pengaruh Tekanan Waktu Audit Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(03), 545–549.
- Salsabila, M., Astuty, W., & Irfan, I. (2021). Pengaruh Pengalaman Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 281–294.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 81–92.
- Sinaga, M., & Isgiyarta, J. (2012). Analisis Pengaruh Profesionalisme terhadap Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Auditor Eksternal di Kota Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1), 501–510.
- Sitohang, C. T., & Siagian, H. L. (2019). Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Intervening Pada Empat Kantor Akuntan Publik Di Kota Jakarta. *JTIMB Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 23–38.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Riset & Jurnal Akuntansi*. UMSU
- Suryani, S., & Hendryadi, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Prenadamedia Grup.
- Syah, R. A., Rotinsulu, T. oldy, & Debby Ch. Rotinsulu. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) Inspektorat Kota Bitung Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Kasus Inspektorat) Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(1), 84–101.

- Tina, A., & Sari, E. N. (2021). Integritas Pemoderasi Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Kajian Akuntansi*, 22(1), 20–39.
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.6165>
- Victory, M., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Independensi, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 465–472.
- Wirawan, T. C. U., & Prasetyo, A. H. (2021). Faktor Determinan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 75–89. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.800>
- Wulandari, N. M. A. P., Merawati, L. K., & Yuliastuti, I. A. N. (2022). Pengaruh Independensi Audit, Profesionalisme, Etika Profesi Auditor, Tekanan Anggaran Waktu Dan Stres Kerja Terhadap Disfungsional Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(3), 227–235.

**KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI
ANALISIS KUALITAS AUDIT DIPENGARUHI FAKTOR
INDIVIDU AUDITOR DAN DI MODERASI TEKANAN WAKTU
AUDIT DI KAP KOTA MEDAN**

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Kepada Yth. Bapak/ Ibu

Kantor Akuntan Publik Kota Medan

Di Tempat

Dengan Hormat

Perkenalkan nama saya Desi Annisa (1605170432) mahasiswa Program Studi Akuntansi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bersama ini saya memohon kesediaanya untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya mohon untuk kesediaan Saudara/Saudari dalam membantu saya mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban atau pendapat yang Saudara/Saudari berikan sangat bermanfaat bagi pengembang ilmu. Saya menyadari permohonan ini sedikit mengganggu kegiatan Saudara/Saudari dalam kuesioner ini tidak ada hubungannya dengan status atau kedudukan dalam instansi, maka jawaban yang benar adalah jawaban yang menggambarkan keadaan Saudara/Saudari. Saya mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Saudara/Saudari untuk mengisi kuesioner ini dalam waktu singkat.

Hormat Saya

Desi Annisa

A. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pernyataan ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
2. Pilihlah jawaban dari tabel daftar pernyataan dengan memberi **tanda checklist** (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu.

Adapun makna tanda jawaban tersebut sebagai berikut:

- | | | |
|--------|-----------------------|-----------------|
| a. SS | : Sangat Setuju | : dengan Skor 5 |
| b. S | : Setuju | : dengan Skor 4 |
| c. KS | : Kurang Setuju | : dengan Skor 3 |
| d. TS | : Tidak Setuju | : dengan Skor 2 |
| e. STS | : Sangat Tidak Setuju | : dengan Skor 1 |

B. Identitas Responden

No Responden :

Umur (Tahun)

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Lama Kerja : < 1 Tahun 1-2 tahun > 2 Tahun

1. Kualitas Audit (Y)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Melaporkan semua kesalahan klien						
1	Audit yang saya lakukan akan menurunkan tingkat kesalahan yang selama ini terjadi					
2	Besarnya kompensasi yang di terima auditor tidak akan mempengaruhi dalam melaporkan kesalahan klien.					
Pemahaman terhadap system informasi akuntansi klien						
3	Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif					
4	Auditor tidak pernah melakukan rekayasa. Temuan audit apapun akan dilaporkan apa adanya.					
Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit						
5	Besarnya kompensasi yang di terima auditor tidak akan mempengaruhi dalam melaporkan kesalahan klien.					
6	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.					
Berpedoman pada prinsip auditing						
7	Auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit					
8	Auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.					
Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi						
9	Auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.					
10	Saya mempertimbangkan berbagai aspek dalam pengambilan keputusan selama melakukan					

	audit.					
Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien						
11	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.					
12	Saya selalu melakukan audit dengan teliti tanpa percaya terhadap pernyataan klien					

2. Profesionalisme Auditor (X1)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Pengabdian Pada Profesi						
1	Sebagai seorang auditor, saya melaksanakan tugas pemeriksaan sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki.					
2	Sebagai seorang auditor, saya memegang teguh profesi auditor yang profesional					
Kemandirian						
3	Sebagai seorang auditor, saya mampu menyelesaikan tugas yang dibebankan.					
4	Sebagai seorang auditor, saya mampu memberikan pendapat yang jujur atas laporan keuangan suatu perusahaan					
Hubungan Dengan Sesama						
5	Sebagai seorang auditor, antara saya dan auditor eksternal lainnya sering melakukan tukar pendapat.					
6	Sebagai seorang auditor, saya mendukung organisasi yang menaungi pekerjaan saya dengan sungguh-sungguh					
Keyakinan Terhadap Profesi						
7	Sebagai seorang auditor, saya menyelesaikan tugas dengan mematuhi standar profesi yang telah ditetapkan.					
8	Sebagai seorang auditor, saya menyelesaikan tugas dengan mematuhi kode etik yang berlaku					

3. INDEPENDENSI AUDITOR (X2)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1. Lama hubungan dengan klien (AuditTenure)						
1	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit terhadap klien					
2	Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak mendapat tekanan dari siapapun					
2. Tekanan dari klien						
3	Auditor harus bebas dari pengaruh pihak lain.					
4	Auditor harus bebas dari hubungan bisnis dan kepentingan keuangan kliennya.					
3. Telaah dari rekan auditor (PeerReview)						
5	Pelaporan yang saya lakukan bebas dari usaha tertentu untuk mengesampingkan pertimbangan akuntan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan.					
6	Pemeriksaan yang saya lakukan langsung dan bebas mengakses semua buku, catatan, pejabat dan karyawan perusahaan, serta sumber informasi lain yang berhubungan dengan kegiatan.					
4. Pemberian Jasa NonAudit						
7	Pelaporan yang saya lakukan menghindari bahasa atau istilah-istilah yang mendua arti secara sengaja atau tidak dalam pelaporan fakta, pendapat.					
8	Auditor mengaudit perusahaan klien tidak boleh dalam jangka waktu yang terlalu lama.					

TABULASI JAWABAN KUISIONER
JAWABAN KUALITAS AUDIT

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	TOTAL
A01	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
A02	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	43
A03	5	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	3	52
A04	5	5	4	5	4	5	5	5	3	3	5	4	53
A05	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	54
A06	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	39
A07	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	55
A08	4	4	5	4	3	4	3	2	3	3	5	4	44
A09	5	5	4	4	3	4	4	3	5	5	5	5	52
A10	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	46
A11	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	52
A12	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	40
A13	5	5	5	5	3	2	4	4	4	4	5	5	51
A14	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	49
A15	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	52
A16	3	3	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	52
A17	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	56
A18	5	5	3	5	5	5	5	4	3	3	5	3	51
A19	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	5	5	46
A20	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	55
A21	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
A22	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	53
A23	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	56
A24	3	3	3	3	5	3	3	3	5	5	5	4	45
A25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	4	29
A26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	49
A27	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	5	4	41
A28	5	5	5	5	5	5	3	2	3	2	5	3	48
A29	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	50
A30	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	47
A31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
A32	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	57
A33	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	2	53
A34	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	58
A35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	50
A36	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	56
A37	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	56

A32	4	4	4	4	3	5	5	4	33
A33	2	2	2	2	2	2	2	2	16
A34	3	3	3	2	3	3	3	3	23
A35	5	5	4	3	2	2	3	3	27
A36	4	5	3	4	4	5	5	3	33
A37	4	5	4	5	5	5	3	3	34
A38	5	5	5	5	5	5	5	4	39
A39	4	4	4	4	5	5	5	5	36
A40	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A41	3	4	5	4	3	5	3	5	32
A42	5	5	5	5	5	5	5	5	40

JAWABAN INDENPEDENSI

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	TOTAL
A01	4	5	4	5	5	5	5	5	38
A02	4	2	4	5	4	4	4	4	31
A03	4	4	2	5	5	5	5	5	35
A04	4	4	4	2	3	3	3	3	26
A05	5	5	5	4	2	4	4	4	33
A06	5	5	4	4	4	4	4	4	34
A07	4	4	4	5	5	5	2	4	33
A08	3	3	3	3	3	3	2	2	22
A09	3	3	3	4	5	4	4	4	30
A10	4	4	4	5	5	5	5	5	37
A11	5	5	5	3	3	3	3	3	30
A12	5	5	5	4	3	3	4	4	33
A13	5	4	5	5	4	4	4	4	35
A14	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A15	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A16	4	4	3	4	5	4	4	4	32
A17	3	3	3	5	5	5	5	5	34
A18	4	4	4	4	5	4	3	2	30
A19	4	2	2	2	1	1	2	2	16
A20	4	4	4	3	3	3	3	3	27
A21	3	3	3	4	4	4	4	4	29
A22	5	5	5	1	1	1	1	1	20
A23	5	5	4	5	5	5	2	5	36
A24	5	5	5	3	3	3	3	3	30
A25	2	2	2	2	2	2	2	2	16
A26	5	5	5	3	3	3	3	3	30

A27	4	4	5	5	5	5	5	5	38
A28	5	5	5	4	4	4	4	4	35
A29	5	5	5	5	4	4	5	5	38
A30	4	4	5	4	4	4	3	4	32
A31	3	5	5	4	4	4	4	4	33
A32	5	5	5	4	4	4	4	5	36
A33	4	4	5	5	3	4	2	3	30
A34	3	3	3	3	3	3	4	4	26
A35	5	5	5	3	3	3	2	4	30
A36	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A37	5	4	5	5	3	4	4	3	33
A38	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A39	4	5	4	4	4	4	3	3	31
A40	2	2	2	2	2	2	2	2	16
A41	4	5	5	5	5	5	5	5	39
A42	4	4	4	4	4	2	2	2	26



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/15/02/2023

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 15/02/2023

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Desi Annisa
NPM : 1605170432
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud

Rencana Judul : 1. PENGARUH INDEPENDENSI, TIME PRESSURE, DAN DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI FRAUD PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
2. PENGARUH AUDIT FEE DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP SALAH SAJI MATERIAL PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN
3. PENGARUH AKUNTABILITAS INDEPENDENSI AUDITOR DAN ETIKA PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Objek/Lokasi Penelitian : Kantor akuntan publik

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Desi Annisa)

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/15/02/2023

Nama Mahasiswa : Desi Annisa

NPM : 1605170432

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

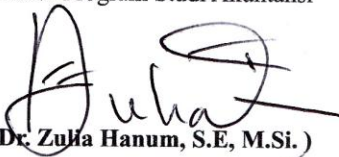
Tanggal Pengajuan Judul : 15/02/2023

Nama Dosen pembimbing*) : Fitriani Sarazih, SE, MG AS 15/2-2023

Judul Disetujui**)


PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN
INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA MEDAN

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing


(Fitriani Sarazih, SE, MG)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"

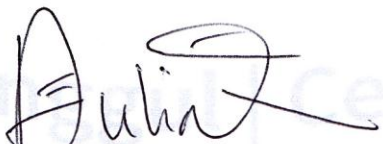
BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL


Nama Mahasiswa : Desi Annisa
 NPM : 1605170432
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
 Dosen Pembimbing : Fitriani Saragih, SE., M.Si
 Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Gawe kamber yg dpetuh - Lah beky mascll d pny - rum - d by	2/7/2023	1
Bab 2	- rsem - kerayn	3/7/2023	1
Bab 3	- pendel verl - rebnk ande dnt	6/7/2023	1
Daftar Pustaka	- crunel mndly	11/7/2023	1
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	- acc	17/7/2023	1

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, Juli 2023
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si)


(Fitriani Saragih, SE., M.Si)

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 21 Juli 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Desi Annisa*
 NPM. : 1605170432
 Tempat / Tgl.Lahir : -
 Alamat Rumah : -
 Judul Proposal : Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan
 Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	<i>PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN</i>
Bab I	<i>Identifikasi masalah disesuaikan dgn fenomena.</i>
Bab II	<i>teori disesuaikan</i>
Bab III	<i>metode penelitian</i>
Lainnya	<i>Daftar Pustaka disesuaikan - buku pedoman</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, *21 Juli 2023*

TIM SEMINAR

Ketua



Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris



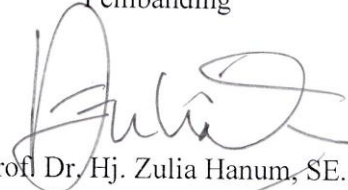
Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing



Fitriani Saragih, SE., M.Si

Pembanding



Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 21 Juli 2023* menerangkan bahwa:

Nama : Desi Annisa
NPM : 1605170432
Tempat / Tgl.Lahir : -
Alamat Rumah : -
Judul Proposal : Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Fitriani Saragih, SE., M.Si*

Medan, 21 Juli 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Fitriani Saragih, SE., M.Si

Pemanding

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si
NIDN : 0105087601

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Desi Annisa
NPM : 1605170432
Tempat/Tanggal Lahir : Batang Kuis, 11 Desember 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun I JL. Ampera Batang Kuis
Nomor Telepon : 081265061821
Email : desiannisa2@gmail.com

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Nirwan
Nama Ibu : Yuli Aprina
Alamat : Dusun I JL. Ampera

3. Data Pendidikan

Sekolah Dasar : SD Negeri 101865
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Batang Kuis
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri Batang Kuis